

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. Teknik dalam pembentukan karakter siswa melalui pembiasaan dan keteladanan di SMP PGRI 2 Panggul dan MTs Negeri 3 Trenggalek

Dalam pembiasaan dan keteladanan untuk membentuk karakter siswa di SMP PGRI 2 Panggul bisa kita lihat bahwa siswa sudah banyak perkembangan karakter dari tingkahlaku dan aktifitas keseharian. Dia dalam ubudiah dengan cara pembiasaan keseharian dan lingkungan yang mendorong untuk melakukan, siswa tidak merasakan keberatan lagi dalam mmengerjakannya. Dan tentanng akhlak dan uswatun hasanah yang dilakukan guru bisa diterapkan oleh murid, dengan bukti ketika siswa bertemu dengan guru mau berjabat tangan dan bersalaman tanpa harus di perintah. Dan untuk di MTsN 3 Trenggalek dalam pembiasaan dengan teknik memaksimalkan pembelajaran. Di MTsN 3 Trenggalek dalam pelajaran agama mencakup beberapa pelajaran yang di perdalam.

Disamping itu, dalam rangka membentuk karakter siswa, guru telah membiasakan perilaku religius dan merencanakan kegiatan keagamaan di lembaga pendidikan. Perencanaan kegiatan keagamaan tersebut salah satu sarana untuk menciptakan suasana religius sebagai pengembangan karakter siswa disekolah tersebut.

Perencanaan pembentukan karakter siswa dimulai dari perumusan tujuan yang hendak dicapai kemudian penentuan bidang/fungsi/unit sebagai bagian-bagian yang akan melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan serta menetapkan jangka waktu yang diperlukan, menetapkan teknik mencapai tujuan, menetapkan alat yang dipergunakan untuk efisiensi pencapaian tujuan, merumuskan rencana evaluasi, pembuatan program keagamaan, menyusun standar kecakapan ubudiah dan akhlakul karimah.

2. Implementasi dalam pembentukan karakter siswa melalui pembiasaan dan keteladanan di SMP PGRI 2 Panggul dan MTs Negeri 3 Trenggalek

Membiasakan siswa dalam karakter yang bagus perlu proses, karena guru hanyalah sebagai pendidik dan pendidik mempunyai pencetus ide baru demi memajukan dalam pembelajaran dan pendidikan, dimana seorang pendidik mampu membimbing peserta didik untuk menjadi manusia yang cakap.

Seorang guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar atau pemberi ilmu pengetahuan, akan tetapi juga sebagai seorang pendidik, pengarah dan pembimbing di kalangan anak didiknya. Dimana ia telah memberikan ide-ide yang perlu dikembangkan di kalangan anak didiknya dengan sistem kepemimpinan yang dapat menggerakkan minat, gairah serta semangat belajar mereka. Selain itu, melalui metode apapun yang sesuai dan efektif, mampu menempatkan dirinya sebagai pengarah dan pembina, serta

pengembang bakat dan kemampuan anak didik ke arah titik maksimal yang dapat mereka capai.

Pembentukan karakter siswa dimulai dari program yang ditentukan pada awal tahun, kemudian dilaksanakan mulai dari kegiatan harian, mingguan, bulanan, sampai tahunan. Setelah semua siswa-siswi terbiasa melaksanakan semua kegiatan disekolah, harapan yang ingin dicapai adalah anak-anak mampu membiasakan dan meneladani sesuai dengan agama dimanapun berada. Mereka tetap menerapkan pembiasaan salam, senyum, sapa, berpakaian yang menutup aurat, rajin membaca Al-Qur'an, berdzikir, membaca asmaul husna, sedekah, dan juga keteladanan dalam akhlakul karimah dan uswatun hasanah.

3. Implikasi dalam pembentukan karakter siswa melalui pembiasaan dan keteladanan di SMP PGRI 2 Panggul dan MTs Negeri 3 Trenggalek

Dengan adanya pendidikan agama ini siswa mampu melaksanakan sebagian besar kegiatan agama yang telah disepakati oleh lembaga dan komite sekolah serta mampu membiasakan perilaku yang baik dan memberi tauladan terhadap orang lain. Untuk kebiasaan perilaku yang diajarkan di sekolah seperti yang ada dalam visi misi sekolah, dan berakhlak yang mulia dengan peraturan agama dan sekolah yang telah berlaku untuk mempengaruhi perilaku kehidupannya. Salah satu upaya yang dilakukan sekolah untuk pembiasaan dan keteladanan nantinya cakap dalam ubudiah dan akhlakul karimah. Pembiasaan dan keteladanan yang telah dilakukan dilembaga dapat membentuk karakter siswa yang qur'ani.

B. SARAN

Saran yang bisa penulis berikan berdasarkan temuan dan kesimpulan penelitian diatas, maka diajukan beberapa saran terutama kepada pihak terkait sebagai berikut:

1. KEMENAG dan KEMENDIKBUD; sebagai lembaga yang secara teknis menaungi lembaga pendidikan, hendaknya mendukung dan menetapkan kebijakan agar lembaga-lembaga pendidikan terus meningkatkan komitmennya dalam membentuk karakter siswa melalui pembiasaan dan keteladanan, sehingga benar-benar tertanam pada diri seluruh warga sekolah.
2. Lembaga memperhatikan eksistensi dan peran lembaga yang begitu optimal dalam pengembangan sekolah, maka diperlukan komunikasi yang intens berkesinambungan antara pihak-pihak yang terkait.
3. Sebagai pendidik yang utama bagi anak-anak hendaknya selalu membiasakan diri dengan kebiasaan yang baik, memberikan tauladan yang selalu mencerminkan kehidupan yang agamis, baik itu dalam bentuk perhatian, sikap maupun perbuatan.
4. Bagi peneliti berikutnya, memperhatikan kelebihan dan keunikan dalam pembiasaan dan keteladanan untuk membentuk karakter siswa.